

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PAMAH SIMELIR KABUPATEN LANGKAT

Dimi Setia Asih<sup>1</sup>, Edi Winata<sup>2</sup>

[dimisetiaasih@gmail.com](mailto:dimisetiaasih@gmail.com)<sup>1</sup>, [edwinsukma1960@gmail.com](mailto:edwinsukma1960@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

### Abstrak

Desa wisata mengintegrasikan wisata alam, sosial, dan budaya khas pedesaan. Desa Telagah, di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, diresmikan sebagai desa wisata melalui program Desa Wisata Berkelanjutan pada 2021. Dusun Pamah Simelir memiliki potensi agrowisata dengan destinasi seperti Danau Karona Sakti dan Puncak Adem, namun menghadapi tantangan minimnya fasilitas dan akses jalan yang rusak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi pengembangan Pamah Simelir melalui analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan Pamah Simelir memiliki kekuatan dalam pesona alam dan lokasi strategis, namun perlu peningkatan fasilitas dan regulasi. Strategi yang dihasilkan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman. Dukungan pemerintah dan masyarakat setempat sangat penting untuk keberhasilan pengembangan wisata ini. Penelitian ini berkontribusi pada perencanaan dan pengelolaan Pamah Simelir, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Objek Wisata.

### 1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kearifan lokal dan kehidupan budaya yang autentik. Desa Telagah, yang terletak di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, merupakan contoh nyata dari upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan. Diresmikan sebagai desa wisata melalui program Desa Wisata Berkelanjutan (Dewi Kejut) pada tahun 2021, Desa Telagah menggandeng masyarakat lokal dalam pengelolaannya melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pribadi et al., 2021).

Salah satu dusun yang menonjol di Desa Telagah adalah Dusun Pamah Simelir. Dusun ini tidak hanya kaya akan destinasi wisata alam seperti Danau Karona Sakti, Curug Lau Mbelin, dan Puncak Adem, tetapi juga menawarkan pengalaman budaya melalui Wisata Tidur Pamah Simelir dan Rumah Ladang Simelir. Konsep penginapan yang tersedia seperti villa dan tenda, serta pilihan kuliner modern di restoran setempat, memikat wisatawan dari berbagai daerah, termasuk Kabupaten Langkat, Kota Medan, dan sekitarnya.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Pamah Simelir masih menghadapi beberapa tantangan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan komunikasi, kebersihan, dan regulasi wisata yang jelas, serta perbaikan akses jalan yang rusak, menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan daya tarik dan pelayanan wisata. Dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat setempat, dan kolaborasi aktif antara stakeholder terlibat diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan ini.

Dalam konteks pengembangan strategis, analisis ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi wisata

Pamah Simelir. Strategi pengembangan yang dapat diusulkan antara lain adalah peningkatan infrastruktur pendukung seperti pengembangan jaringan komunikasi dan perbaikan jalan, peningkatan kebersihan dan sanitasi area wisata, serta peningkatan pengelolaan dan promosi melalui penguatan peran Pokdarwis dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menyoroti potensi Pamah Simelir sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat dan memperluas pengembangan desa wisata ini. Melalui kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait, diharapkan Pamah Simelir dapat menjadi contoh sukses dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang ada di lapangan, terutama terkait dengan pengembangan objek wisata Pamah Simelir. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 5 responden yang terdiri dari pengelola wisata dan pengunjung. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif untuk mengembangkan hipotesis atau pola hubungan, serta dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan strategi wisata. Matriks SWOT digunakan untuk mengintraksikan faktor-faktor strategis internal dan eksternal dalam menghasilkan alternatif strategi yang tepat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Wilayah**

Desa Telagah berlokasi di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dan menjadi salah satu kawasan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan diberbagai daerah khususnya dari Kabupaten Langkat dan Kota Medan. Akses menuju desa Telagah melintasi kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang ramai dilalui oleh pengguna jalan. Berdasarkan zona pembagian TNGL, desa Telagah termasuk kedalam desa penyangga yang berada dalam zona pemanfaatan hutan TNGL sehingga desa Telagah memiliki banyak potensi alam berupa tumbuhan hutan tropis, hawa sejuk, satwa dan tanah yang subur.

Desa Telagah memiliki berbagai potensi baik dari bidang budaya maupun pariwisata. Dibidang budaya desa Telagah memiliki kegiatan tahunan seperti pesta budaya kerja tahun dan upacara jamu laut. Desa Telagah memiliki potensi bentang alam berupa gunung, danau dan air terjun dengan beberapa lokasi yang paling terkenal ialah gunung Simelir, danau Karona Sakti, Sawah Tidur Simelir dan air terjun Jo Doh. Desa Telagah memiliki 16 dusun diantaranya Pelajaren, Lau Ratah, dusun Bangun, Perteguhan, Suka Ribu, Lau Buluh, Lau Buah, Telagah A, Telagah B, Telagah C, Telagah D, Lau Iket, Lau Tembo, Sp. Dajang, Pamah dan Pamah Simelir dengan 4 dusun yang memiliki potensi wisata yaitu perteguhan, Telagah, Pelajaren dan yang paling berpotensi ialah dusun Pamah Simelir.

Pada 30 September 2021 Desa Telagah diresmikan sebagai desa wisata berkelanjutan (dewi kejut) berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Langkat No: 430-1128/K/Disparbud-LKT/2021 yang disaksikan Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin-Angin melalui Sekertaris Daerah Kabupaten Langkat dr. H. Indra Salahuddin. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Bupati Langkat yaitu menjadikan Langkat yang maju melalui pengembangan pariwisata. Destinasi wisata di desa Telagah digagas secara mandiri oleh masyarakat setempat hingga berkembang menjadi sebuah kesadaran masyarakat untuk menjaga alam yang ada sehingga dalam implementasi pengembangan wisata desa Telagah terus berinovasi untuk melanggengkan pariwisata berkelanjutan.

## **B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pamah Simelir**

### **1) Hasil Temuan**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan selanjutnya dilakukan rumusan strategi dengan metode pendekatan analisis SWOT (Strengths, Opportunities, Weakness, Threats) yang meliputi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, sehingga dapat menyusun strategi pengembangan yang tepat untuk Objek Wisata Pamah Simelir.

#### **a. Kekuatan (Strength)**

Berdasarkan hasil analisis kekuatan yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Terdapat pesona alam yang masih asri
2. Di daerah sekitar pamah simelir tidak ada tempak pembukaan lahan yang dapat mengganggu pengunjung saat berwisata ke pamah simelir
3. Lokasi pamah simelir sangat strategis, dan
4. Adanya potensi budaya dan strategis

#### **b. Kelemahan (Weakness)**

Berdasarkan hasil analisis kelemahan yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Kurangnya fasilitas pendukung yang tersedia di sekitar pamah simelir seperti wahana bermain, spot foto dan lainnya
2. Promosi yang sangat minim. Wisata Pamah Simelir masih belum melakukan promosi secara optimal, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata ini.
3. Sinyal atau jaringan yang belum mendukung.

#### **c. Peluang**

Berdasarkan hasil analisis peluang yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Tren wisata alam telah menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi-destinasi alam seperti Pamah Simelir. Wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan kedekatan dengan alam lebih cenderung memilih destinasi yang menawarkan keindahan alam yang belum tersentuh dan aktivitas luar ruangan.
2. Dukungan pemerintah memainkan peran krusial dalam pengembangan dan keberhasilan destinasi wisata seperti Pamah Simelir seperti pengembangan infrastruktur dan kolaborasi kemitaan.

#### **d. Ancaman**

Berdasarkan hasil analisis ancaman yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Persaingan dengan destinasi lain
2. Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan.

**2) Analisis Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil temuan menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap pencocokan, dan tahap pengambilan keputusan.

1. Analisis SWOT

a. Tahapan Masukan

Berikut adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan para responden. Data tersebut mencakup bobot dan rating berdasarkan nilai yang telah disepakati oleh responden. Hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Penentuan Daya Tarik Faktor Strategi Internal

No	Faktor Strategi Eksternal	Daya Tarik				
		1	2	3	4	5
	<b>Kekuatan</b>					
1	Pesona alam yang masih asri					√
2	Tidak ada pembukaan lahan					√
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak				√	
4	Lokasi yang strategis					√
5	Potensi budaya dan tradisi					√
	<b>Kelemahan</b>					
1	Kurangnya fasilitas pendukung				√	
2	Promosi yang sangat minim				√	
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan			√		
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai			√		
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata				√	
	<b>Jumlah</b>					<b>41</b>

Sumber : Data yang diolah

Untuk menentukan bobot dari strategi internal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{\text{nilai skor pertiap faktor}}{\text{jumlah skor semua faktor}}$$

Tabel 2 Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal

No	Faktor Strategi Internal	Bobot
1	Pesona alam yang masih asri	0.121
2	Tidak ada pembukaan lahan	0.121
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	0.097
4	Lokasi yang strategis	0.121
5	Potensi budaya dan tradisi	0.121

	<b>Kelemahan</b>	
1	Kurangnya fasilitas pendukung	0.097
2	Promosi yang sangat minim	0.097
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	0.073
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0.073
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	0.097
	<b>Jumlah</b>	<b>1.01</b>

*Sumber : data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penilaian bobot faktor strategi internal. Penilaian bobot Faktor strategi internal yang paling baik yaitu berada pada nilai 0.121 dan disusul dengan bobot nilai cukup baik 0.097. Dengan jumlah keseluruhan bobot sebesar 1.01.

Tabel 3 Hasil Penentuan Daya Tarik Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal	Daya Tarik				
		1	2	3	4	5
	<b>Peluang</b>					
1	Tren Pariwisata Alam					√
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta					√
3	Dukungan Pemerintah				√	
4	Pengembangan Ekowisata					√
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat				√	
	<b>Ancaman</b>					
1	Persaingan dengan Destinasi Lain					√
2	Perubahan Iklim				√	
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol			√		
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan			√		
5	Alih fungsi lahan				√	
	<b>Jumlah</b>					<b>41</b>

*Sumber : Data yang diolah*

Untuk menentukan bobot dari strategi eksternal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{nilai skor pertiap faktor}}{\text{jumlah skor semua faktor}}$$

Tabel 4 Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor Strategi Internal	Bobot
	<b>Peluang</b>	
1	Tren Pariwisata Alam	0.121
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	0.121
3	Dukungan Pemerintah	0.097
4	Pengembangan Ekowisata	0.121
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat	0.097
	<b>Ancaman</b>	

1	Persaingan dengan Destinasi Lain	0.121
2	Perubahan Iklim	0.097
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	0.073
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	0.073
5	Alih fungsi lahan	0.097
	<b>Jumlah</b>	<b>1.01</b>

*Sumber : data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penilaian bobot faktor strategi internal. Penilaian bobot Faktor strategi internal yang paling baik yaitu berada pada nilai 0.121 dan disusul dengan bobot nilai cukup baik 0.097. Dengan jumlah keseluruhan bobot sebesar 1.01.

Tabel 5 Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan

No	Kekuatan	Rating
1	Pesona alam yang masih asri	4
2	Tidak ada pembukaan lahan	3
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	4
4	Lokasi yang strategis	3
5	Potensi budaya dan tradisi	4

*Sumber : data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas, factor peringkat tertinggi dalam penerapan strategi pengembangan objek wisata pamah simelir, terdapat tiga faktor yaitu Pesona alam yang masih asri, Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak, dan Potensi budaya serta tradisi. Kemudian diikuti nilai yang cukup baik dengan rating 3 yaitu Tidak ada pembukaan lahan, dan Lokasi yang strategis. Melihat dari hal tersebut tiga faktor dengan nilai rating 4 merupakan faktor utama kekuatan yang dimiliki pariwisata pamah simelir.

Tabel 6 Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan

No	Kelemahan	Rating
1	Kurangnya fasilitas pendukung	4
2	Promosi yang sangat minim	3
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	4
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	2
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	2

*Sumber : data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, berdasarkan peringkat kelemahan dalam penerapan strategi pengembangan pariwisata pamah simelir memiliki tingkat kelemahan yang paling tinggi yaitu dengan nilai peringkat 4 yaitu Kurangnya fasilitas pendukung dan Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional. Adapun pada peringkat 3 yaitu Promosi yang sangat minim, dan nilai tertendah 2 yaitu Infrastruktur jalan yang kurang memadai, dan sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata.

Tabel 7 Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Peluang

No	Peluang	Rating
1	Tren Pariwisata Alam	4
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	3
3	Dukungan Pemerintah	4
4	Pengembangan Ekowisata	4
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat	3

Sumber : data yang diolah

Pemberian peringkat peluang pada tabel diatas mengungkapkan bahwa peringkat utama dalam penerapan strategi pengembangan objek wisata pamah simelir dengan nilai 4 adalah Tren Pariwisata Alam, Dukungan Pemerintah, serta Pengembangan Ekowisata. Dan disusul dengan nilai 3 yaitu Kerjasama dengan Pihak Swasta dan Meningkatnya pendapatan masyarakat.

Tabel 8 Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman

No	Ancaman	Rating
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	3
2	Perubahan Iklim	2
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	2
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	3
5	Alih fungsi lahan	3

Sumber : data yang diolah

Menurut tabel diatas, menyatakan bahwa, pemberian peringkat terhadap ancaman dalam penerapan strategi pengembangan objek wisata pamah simelir didapat nilai tertinggi dari faktor ancaman adalah 3 yaitu Persaingan dengan Destinasi Lain, Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan serta Alih fungsi lahan. Disusul dengan nilai rating 2 yaitu Perubahan Iklim, Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol.

Tabel 9 Hasil Analisis Matrik IFE

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Pesona alam yang masih asri	0.121	4	0.484
2	Tidak ada pembukaan lahan	0.121	3	0.363
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	0.097	4	0.388
4	Lokasi yang strategis	0.121	3	0.363
5	Potensi budaya dan tradisi	0.121	4	0.484
	<b>Jumlah</b>	<b>0.581</b>		<b>2.082</b>
	<b>Kelemahan</b>			
1	Kurangnya fasilitas pendukung	0.097	4	0.388
2	Promosi yang sangat minim	0.097	3	0.291

3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	0.073	4	0.292
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0.073	2	0.146
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	0.097	2	0.194
	<b>Jumlah</b>	<b>0.437</b>		<b>1.311</b>
	<b>Total</b>	<b>1.01</b>		<b>3.393</b>

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel internal kekuatan (Strenght) memiliki skor total sebanyak 2.082 dan skor total kelemahan (weakness) sebanyak 1.311. Sehingga total skor variabel internal 3.393.

Tabel 10 Hasil Analisis Matrik EFE

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Tren Pariwisata Alam	0.121	4	0.484
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	0.121	3	0.363
3	Dukungan Pemerintah	0.097	4	0.388
4	Pengembangan Ekowisata	0.121	4	0.484
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat	0.097	3	0.291
	<b>Jumlah</b>	<b>0.557</b>		<b>2.01</b>
	<b>Ancaman</b>			
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	0.121	3	0.363
2	Perubahan Iklim	0.097	2	0.194
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	0.073	2	0.146
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	0.073	3	0.219
5	Alih fungsi lahan	0.097	3	0.291
	<b>Jumlah</b>	<b>0.461</b>		<b>1.213</b>
	<b>Total</b>	<b>1.01</b>		<b>3.223</b>

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel Eksternal (Opportunities) memiliki skor total sebanyak 2.01 dan skor total kelemahan (weakness) sebanyak 1.213. Sehingga total skor variabel internal 3.223.

b. Tahap Pencocokan

Berdasarkan perhitungan analisis dari tahapan masukan diatas, diperoleh hasil matrik IFE adalah sebesar 3.393, sedangkan hasil analisis dari matrik EFE dengan nilai 3.223. Dari nilai angka tersebut dapat menggambarkan posisi penerapan strategi pengembangan pariwisata, melalui matrik IE pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Hasil Matrik IE



		TOTAL SKOR IFE			
		KUAT (3,0-4,0)	SEDANG (2,0-2,99)	LEMAH (1,0-1,99)	
Total Skor Strategi Eksternal	KUAT (3,0-4,0)	4,0	3,0	2,0	1,0
	SEDANG (2,0-2,99)	3,0	I	II	III
	LEMAH (1,0-1,99)	2,0	IV	V	VI
	1,0	VII	VIII	IX	

Posisi Penerapan strategi pengembangan objek wisata Pamah Simelir melalui matrik IE menunjukkan bahwa tergambar pada sel I, jadi masuk pada strategi pertumbuhan. strategi yang cocok pada posisi ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal) bisa menjadi yang paling tepat bagi devisi-devisi ini. Kemudian pencocokan selanjutnya melalui kuadran analisis SWOT. Maka dari itu diperlukan bobot skor dari faktor strategi internal dan eksternal. Kemudian setelah itu baru dilakukan perhitungan untuk mendapatkan koordinat kuadran SWOT. Berikut bobot skor internal dan eksternal. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 Hasil Bobot Skor Kekuatan

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Pesona alam yang masih asri	0.121	4	0.484
2	Tidak ada pembukaan lahan	0.121	3	0.363
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	0.097	4	0.388
4	Lokasi yang strategis	0.121	3	0.363
5	Potensi budaya dan tradisi	0.121	4	0.484
<b>Jumlah</b>				<b>2.082</b>

Sumber : data yang diolah

Tabel 13 Hasil Bobot Skor Kelemahan

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya fasilitas pendukung	0.097	4	0.388
2	Promosi yang sangat minim	0.097	3	0.291
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	0.073	4	0.292
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0.073	2	0.146
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	0.097	2	0.194

	<b>Jumlah</b>	<b>1.311</b>
--	---------------	--------------

Sumber : data yang diolah

$$\begin{aligned} \text{Bobot Skor Internal} &= \text{Kekuatan} - \text{kelemahan} \\ &= 2.082 - 1.311 \\ &= 0.771 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan bobot skor internal untuk nilai koordinat kuadran analisis SWOT (0.771), kemudian melakukan perhitungan pada bobot skor eksternal, seperti dibawah ini:

Tabel 14 Hasil Bobot Skor Peluang

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Tren Pariwisata Alam	0.121	4	0.484
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	0.121	3	0.363
3	Dukungan Pemerintah	0.097	4	0.388
4	Pengembangan Ekowisata	0.121	4	0.484
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat	0.097	3	0.291
<b>Jumlah</b>				<b>2.01</b>

Sumber : data yang diolah

Tabel 15 Hasil Bobot Skor Ancaman

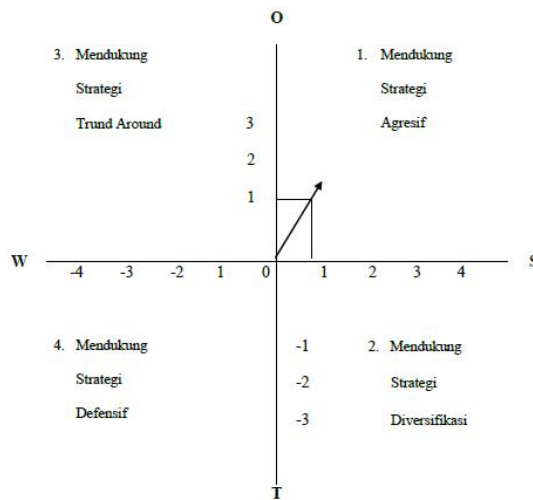
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	0.121	3	0.363
2	Perubahan Iklim	0.097	2	0.194
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	0.073	2	0.146
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	0.073	3	0.219
5	Alih fungsi lahan	0.097	3	0.291
<b>Jumlah</b>				<b>1.213</b>

Sumber : data yang diolah

$$\begin{aligned} \text{Bobot Skor Internal} &= \text{Kekuatan} - \text{kelemahan} \\ &= 2.01 - 1.213 \\ &= 0.797 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat nilai koordinat untuk kuadran analisis SWOT bobot skor Internal (0.771) dan bobot skor eksternal (0.797). Kemudian digambarkan ke dalam kuadran analisis SWOT sebagai berikut

Gambar 16 Hasil Kuadran Analisis SWOT



Kuadran analisis SWOT menunjukkan posisinya berada pada kuadran I, bahwa strategi yang dihasilkan adalah strategi SO, yaitu organisasi memiliki kekuatan dan peluang dimana organisasi dalam keadaan prima dan mantap. Organisasi dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Setelah itu melakukan perumusan strategi dengan matrik SWOT yang didapat dengan memasang faktor internal dan faktor eksternal. Berikut untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel matrik SWOT dibawah ini:

Tabel 17 Hasil Matriks SWOT

<p>IFE</p> <p>EFE</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strengths</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pesona alam yang masih asri</li> <li>2. Tidak ada pembukaan lahan</li> <li>3. Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak</li> <li>4. Lokasi yang strategis</li> <li>5. Potensi budaya dan tradisi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya fasilitas pendukung</li> <li>2. Promosi yang sangat minim</li> <li>3. Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan</li> <li>4. Infrastruktur jalan yang kurang memadai</li> <li>5. Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tren Pariwisata Alam</li> <li>2. Kerjasama dengan Pihak Swasta</li> <li>3. Dukungan Pemerintah</li> <li>4. Pengembangan Ekowisata</li> <li>5. Meningkatnya pendapatan masyarakat</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><i>Strategi S-O</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan paket wisata alam yang menonjolkan keindahan alam Pamah Simelir untuk menarik wisatawan yang mencari destinasi alam yang masih asri.</li> <li>2. Memanfaatkan lokasi strategis Pamah Simelir untuk menarik investasi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><i>Strategi W-O</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan dan menambah fasilitas wisata dengan bantuan investasi dari pihak swasta</li> <li>2. Melakukan kampanye pemasaran yang lebih agresif dan terstruktur dengan dukungan dana dan fasilitas dari pemerintah</li> </ol>

	<p>dari pihak swasta dalam pengembangan fasilitas wisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyelenggarakan acara budaya dan festival tradisional dengan dukungan pemerintah untuk menarik wisatawan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal.</li> <li>4. Mengembangkan area rekreasi yang ramah keluarga dan berkelanjutan, sehingga mendukung konsep ekowisata.</li> <li>5. Memanfaatkan pesona alam yang asri untuk menarik lebih banyak wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui usaha-usaha pendukung pariwisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengadakan program pelatihan manajemen wisata untuk pengelola lokal guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan</li> <li>4. Mengajukan proposal peningkatan infrastruktur jalan kepada pemerintah daerah untuk memudahkan akses ke lokasi wisata</li> <li>5. Bekerjasama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas sinyal dan jaringan di area wisata.</li> </ol>
<p><i>Threats</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan Destinasi Lain</li> <li>2. Perubahan Iklim</li> <li>3. Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol</li> <li>4. Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan</li> <li>5. Alih fungsi lahan</li> </ol>	<p><i>Strategi S-T</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menonjolkan keunikan dan pesona alam Pamah Simelir untuk bersaing dengan destinasi wisata lain</li> <li>2. Mengembangkan atraksi budaya dan tradisi yang tidak tergantung pada kondisi cuaca untuk tetap menarik wisatawan meski terjadi perubahan iklim</li> <li>3. Mengembangkan kebijakan pengelolaan yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi risiko kerusakan akibat pengembangan</li> <li>4. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk mendapatkan dukungan dari aparat keamanan</li> </ol>	<p><i>Strategi W-T</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas wisata untuk memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan</li> <li>2. Melakukan promosi yang lebih intensif dan kreatif untuk meningkatkan daya tarik dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya</li> <li>3. Pelatihan manajemen untuk menghindari kerusakan lingkungan</li> <li>4. Meningkatkan infrastruktur jalan untuk menghadapi alih fungsi lahan</li> <li>5. Bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk memastikan kualitas</li> </ol>

	lokal meningkatkan aman dan nyaman bagi wisatawan 5. Memanfaatkan kondisi alam yang asri untuk mencegah alih fungsi lahan	guna rasa jaringan yang memadai
--	--	---------------------------------------

*Sumber: data diolah*

#### c. Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan perumusan strategi setelah mengamati dan menganalisis faktor eksternal dan internal objek wisata Pamah Simelir. Adapun perumusan strateginya yaitu objek wisata Pamah Simelir berada di keadaan yang menguntungkan karena memiliki banyak peluang dan kekuatan. Dalam keadaan ini strategi yang akan digunakan dalam pengembangannya sesuai matriks SWOT adalah strategi pertumbuhan, karena terdapat peluang lingkungan eksternal cukup besar dan memiliki kekuatan internal cukup besar. Memanfaatkan daya tarik yang dimiliki berupa keasrian, potensi budaya dan tradisi, melakukan pengembangan ekowisata diiringi dengan pengajuan untuk mendapatkan dukungan pemerintah, serta mengikuti tren pariwisata alam dalam pemasaran digital yang dapat berpotensi besar dalam meraih peluang tersebut, maka alternatif strategi pertumbuhan cenderung dipilih. Dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya sehingga mendukung perkembangan objek wisata Pamah Simelir.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan kepada objek wisata Pamah Simelir menunjukkan bahwa objek wisata memiliki banyak sekali kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dari wisata kompetitor. Dimana kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Pamah Simelir yaitu pesona alam yang masih asri, tidak ada pembukaan lahan, cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak dan lokasi yang strategis. Berdasarkan kuadran analisis SWOT menunjukkan posisi yang berada pada kuadran I, bahwa strategi yang dihasilkan adalah strategi SO.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mamonto, H. 2021. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmu Politik*. 1-11.
- Meiwany, A. K. T dan Juita, L. D. B. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management*. 6(1): 1-20.
- Pariyanti, E., Rinmanik., dan Buchori. 2020. Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat). Pustaka Aksara: Lampung.
- Pribadi, T. I., Suganda, D., dan Saefullah, K. 2021. Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial dan Sains*. 1(2):107-114.
- Putri, A., Susmita, D. A., dan Muliani, A. 2023. Strategi Promosi dan Pengembangan 5 Objek Wisata Unggulan Desa Telagah Kabupaten Langkat. 5(5): 2327-2337.
- Revida, E., dkk. 2020. Pengantar Pariwisata. Medan: Yayasan kita menulis.

- Salamah, I. 2022. Pengembangan Ekowisata: Strategi Pemanfaatan Limbah Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Program Amati Indonesia Di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi. Universitas Lampung.
- Suwarsito., Suyadi, A., Hidayah, A. N., dan Mujahid, I. 2022. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Saintek*. 19(2): 231-240.